



PENGARUH EDUKASI TEKNIK MENYUSUI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUI PADA IBU NIFAS PRIMIPARA DI RSUD KARANGANYAR

Nina Eko Wardani¹, Christiani Bumi Pangesti², Anis Nurhidayati³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: ninawijaya15@gmail.com

Abstract. WHO (2023) menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif di dunia bahwa 48% target global mengalami peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah 50% pada tahun 2025. Bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebanyak 69,70% pada tahun 2022 dan 70,01% pada tahun 2023 sehingga Indonesia mendapat peringkat 49 dari 51 negara (Data Kemenkes RI, 2023). Persentase bayi baru lahir di kabupaten Karanganyar (2023) yang diberi ASI eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan sebesar 74% atau 7.042 bayi dari 11.113 bayi baru lahir. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 18 Desember–31 Desember 2024 di RSUD Karanganyar terhadap 10 ibu nifas primipara, didapatkan dengan indikator LATCH bahwa 4 orang memiliki kemampuan menyusui kurang, 4 orang cukup, dan 2 orang masuk kategori baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi menyusui terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas primipara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan rancangan pre-experimental one group pre-test and post-test desain. Sampel penelitian ini sebanyak 38 pasien yang terpenuhi oleh kriteria inklusinya dari total populasi 75 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobobality sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian kemampuan menyusui sebelum diberikan edukasi adalah 20 responden (52,6%) mempunyai kemampuan menyusui cukup dan setelah diberikan edukasi sejumlah 23 responden (60,5%) mempunyai kemampuan menyusui baik. Berdasarkan pengujian dengan Wilcoxon Paired Test menunjukkan uji statistik didapatkan p-value sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95% ($0,000 < 0,05$) sehingga diyakini bahwa ada pengaruh edukasi menyusui terhadap kemampuan menyusui ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar.

Keywords: *edukasi teknik menyusui, kemampuan menyusui*

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Health Organization (WHO, 2019) menjelaskan bahwa ASI eksklusif hanya ASI yang diberikan tanpa pemberian makanan dan minuman lain kepada bayi dari umur 0 - 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Humune et al., 2020). WHO (2023) menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif di dunia bahwa 48% target global mengalami peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah 50% pada tahun 2025. Cakupan bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebanyak 69,70% pada tahun 2022 dan 70,01% pada tahun 2023 sehingga Indonesia mendapat peringkat 49 dari 51 negara (Data Kemenkes RI, 2023). Data Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2023) menunjukkan 50,85% atau setengah dari jumlah 2,5 juta bayi yang memiliki usia < 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Indonesia.

Percentase bayi usia < 6 bulan yang memperoleh ASI Eksklusif di Jawa Tengah adalah 80,20% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar (2023), persentase bayi baru lahir yang didapatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi bayi baru lahir sampai 6 bulan di Kabupaten Karanganyar tahun 2023 sebesar 74% atau sejumlah 7.042 bayi dari 11.113 bayi yang baru lahir.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan jenis makanan yang memenuhi seluruh unsur yang dibutuhkan oleh bayi baik secara fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI didapatkan nutrisi, hormon, unsur kekebalan, anti alergi, serta anti inflamasi. ASI mencakup hampir 200 nutrisi dalam unsur zat makanan. Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir adalah kewajiban, kecuali tiga kondisi, yaitu: ibu tidak ada, indikasi medis, serta karena ibu dan bayi secara terpisah. Menurut Muhamad tahun 2017 menyebutkan bahwa secara singkat ASI ekslusif berarti pemberian ASI tanpa makanan tambahan lainnya.

Menyusui menjadi elemen utama dalam melakukan perawatan kepada bayi yang baru lahir. ASI (Air Susu Ibu) terdapat kandungan nutrisi alami yang komprehensif dan seimbang yang digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (Rosa, 2023). Menyusui juga bermanfaat dalam kesehatan jangka panjang untuk ibu dan bayi, diantaranya untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit infeksi dan memperkuat ikatan emosional di antara ibu dan bayi. Menurut Handayani dan Nuzzi tahun 2021 mengatakan bahwa pentingnya menyusui telah diakui secara luas, beberapa ibu menghadapi tantangan dalam melakukan pemberian ASI secara efektif kepada bayi mereka yang baru lahir.

Kefektifan menyusui dapat dilakukan dengan teknik menyusui yang benar. Menurut Sulistianingsih tahun 2018 menjelaskan bahwa ada faktor yang mempengaruhi teknik menyusui yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pengetahuan, pendidikan, paritas dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Teknik menyusui yang benar adalah cara pemberian ASI kepada bayi dengan perlakuan dan posisi ibu dan bayi secara benar (Rini & Kumala, 2019). Manfaat dari teknik menyusui yang benar adalah tidak lecet pada puting susu, perlakuan menyusu pada bayi kuat, bayi tenang dan tidak gumoh (Wahyuningsih, 2019).

Usaha peningkatan kesehatan ibu nifas ketika menyusui dimulai dari pemberian edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu nifas yang menyusui. Edukasi atau pendidikan kesehatan solusi yang tepat untuk ibu postpartum karena pemberian edukasi kesehatan merupakan pemberian informasi yang dapat merubah perilaku individu sehingga dapat mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif (Riska, 2021). Dalam jurnal Safaridah et al. (2023) dijelaskan pada ibu primipara keterampilan menyusui dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar, khususnya pada ibu nifas primipara yang baru menyusui merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti dan Surasmi (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian sebelum dan sesudah konseling. Berdasarkan penelitian tersebut, dilakukannya konseling atau edukasi kesehatan dapat meningkatkan kemampuan perilaku ibu dalam menyusui.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan Pendidikan Kesehatan yaitu dengan teknik ataupun media tujuan untuk menyampaikan informasi yang penting dalam sebuah permasalahannya. Teknologi yang canggih memungkinkan untuk penyajian pendidikan kesehatan tidak hanya dalam bentuk gambar melainkan audio visual dengan gambar yang bergerak disertai musik dan suara. Salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi audio visual yang dikemas dalam 1 media video. Pendidikan kesehatan dengan media ini akan berdampak positif ataupun atmosfer yang baik bagi pasien. Aplikasi media video memiliki kelebihan ataupun keunggulan dapat digunakan oleh pasien dimanapun dan kapanpun (Nugroho et al, 2020).



DOI:.....

<https://journal.journeyditalledutama.com>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Indriani (2022), penggunaan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar di PMB Nurhaida Kota Padang didapatkan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suryani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa media audiovisual atau video lebih unggul dalam peningkatan pengetahuan dibandingkan dengan buklet. Sebagian besar individu lebih suka menonton presentasi audiovisual dengan gambar bergerak dan suara daripada mencari informasi dalam buklet. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 18 – 31 Desember 2024 di RSUD Karanganyar terhadap 10 ibu nifas primipara yang menyusui bayinya dalam 24 jam pertama setelah dilahirkan, didapatkan data bahwa 4 orang memiliki kemampuan menyusui kurang (nilai rata-rata 3), 4 orang memiliki kemampuan menyusui cukup (nilai rata-rata 6), dan 2 orang masuk kategori memiliki kemampuan menyusui baik (nilai rata-rata 8) dengan indikator skor LATCH. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah pre-experimental one group pre-test and post-test design. Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pre-experimental design, desain ini belum dapat disebut sebagai eksperimen sungguh-sungguh disebabkan terdapat variabel luar yang ikut mempengaruhi bentuk dari variabel dependen. Sehingga, hasil eksperimen yang disebut sebagai variabel dependen itu tidak dapat dipengaruhi oleh variabel independen.

One Group Pre-test Post-test Design adalah desain penelitian dengan menggunakan pretest, sebelum diberi perlakuan. Hasil dari pelakuan dapat lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Satu kelompok subyek digunakan pada penelitian ini, serta dilakukannya pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek.

Populasi adalah seluruh elemen yang akan dijadikan dalam wilayah inferensi/generalisasi. Populasi merupakan generalisasi dari wilayah yang tersusun dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri khas yang ditentukan dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Semua ibu nifas pasca persalinan secara spontan maupun sesar di RSUD Karanganyar pada tanggal 12 Februari – 12 Maret 2025 yaitu sejumlah 75 pasien merupakan populasi dalam penelitian ini.

Besaran sampel penelitian ini adalah 38 pasien yang terpenuhinya dari kriteria inklusi. Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang harus terdapat pada setiap anggota dari sampel yang didapat dari populasi. Kriteria eksklusi adalah sampel yang tidak dapat diambil pada ciri-ciri anggota populasi yang telah ditentukan(Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah Ibu primipara, ibu nifas postpartum spontan maupun sesar pada 24 jam pertama sampai hari ke-1 atau ke-2 (sebelum kepulangan), ibu bersedia menjadi responde, Kondisi yang menghambat ibu dalam pemberian ASI seperti mastitis, bendungan ASI, ibu menderita HIV/AIDS, ibu dengan penyakit jantung dan paru-paru yang parah. Kriteria eksklusi adalah ibu dan atau bayi dalam perawatan intensif, bayi yang tidak dapat dilakukan pemberian ASI secara langsung misalnya bayi yang menderita labioskisis, palatoskisis, maupun labiopalatoskisis.

Teknik pengambilan sampel oleh peneliti dengan metode nonprobability sampling di mana sampel yang diambil tidak diberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel penelitian. Spesifikasi mode nonprobability sampling yang dipakai peneliti adalah purposive sampling yang merupakan penggunaan cara atau pertimbangan tertentu dalam penentuan sample penelitian. (Sugiyono, 2020).

Tempat penelitian ini berada di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar yang dilaksanakan pada 12 Februari 2025 sampai 12 Maret 2025. Terdapat dua variable dalam penelitian ini yaitu variabel Independen (X) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2020). Edukasi teknik menyusui merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dan variabel Dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Kemampuan menyusui pada ibu nifas primipara adakah variabel terikat dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah LATCH skor milik Deborah Jensen, Sheila Wallace, Patricia Kelsay pada tahun 1994, dengan cara menilai proses menyusui secara subjektif melalui perspektif ibu, dan mengukur secara objektif berdasar kondisi bayi.

Skor ini terdiri atas 5 indikator laktasi (L=latch-on/pelekatan; A=audible swallowing/bunyi menelan; T=type or shape of the nipple/tipe atau bentuk puting; C=comfort level/tingkat kenyamanan ibu saat menyusui; H=hold position-ing/posisi bayi), masing-masing diberi skor 0-1-2 dengan total skor maksimum 10 untuk kelima indikator tersebut. Penelitian ini menggunakan Skor LATCH terjemahan dalam Bahasa Indonesia, dan tidak dilakukan uji validitas kembali karena skor LATCH yang dipakai dari penelitian terdahulu. Di berbagai negara termasuk Indonesia, Skor LATCH sudah dinyatakan reliabel. Prediktor keberhasilan laktasi dapat menggunakan Skor LATCH dalam hal mendapatkan lamanya dalam pemberian ASI eksklusif pasca persalinan yang normal dan bedah sesar (Pambudi (2010) dalam Febri (2022).

Analisis univariat dan bivariat adalah analisa data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisa univariat, uji univariat dideskripsikan dengan melakukan perhitungan nilai proporsi sehingga dapat diketahuinya skor *pretest* dan *posttest* mengenai kemampuan menyusui pada ibu nifas primipara sesuai data karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, dan jenis persalinan. Semua data yang terkumpul kemudian dipresentasikan dengan bantuan software SPSS Statistic 24. Analisis univariat yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi data pada setiap variabel, dan dilanjutkan dengan analisis bivariat. Notoatmodjo pada tahun 2018 menjelaskan bahwa analisis bivariat merupakan dilakukannya analisa terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi.

Analisis bivariat yang dilakukan sebelumnya akan dilakukan uji normalitas data dengan Shapiro Wilk Test. Jika didapatkan data terdistribusi normal, uji T-Berpasangan (Paired T-Test) yang harus digunakan oleh peneliti, jika data yang didapatkan terdistribusi tidak normal, maka Uji Wilcoxon Paired Test yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Kesimpulannya adalah apabila nilai kepercayaan 95% jika *p*-value <0,05 maka ada pengaruh dari perlakuan tersebut dengan kesimpulan *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Penelitian ini menggunakan Ethical Clearance yang diterbitkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Kusuma Husada Surakarta pada tanggal 24 Februari 2025 dengan No. 2687/UKH.L.02/EC/II/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa 38 responden di RSUD Karanganyar didapatkan karakteristik responden penelitian seperti usia, tingkat pendidikan, dan jenis persalinan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar



Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
≤20	3	7,9%
21-30	32	84,2%
≥31	3	7,9%
Total	38	100%
Pendidikan		
SMP	6	15,8%
SMA	27	71,1%
D1	1	2,6%
DII	1	2,6%
DIII	2	5,3%
S1	1	2,6%
Total	38	100%
Jenis Persalinan		
Spontan	6	15,8%
Sectio Caesaria	32	84,2%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan data bahwa sebagian dari responden yang berusia 21 – 30 tahun sebanyak 32 responden (84,2%), mayoritas tingkat pendidikan yaitu jenjang SMA sebanyak 27 responden (71,1%) dan sebagian besar jenis persalinan adalah sectio caesaria sebesar 32 responden (84,2%). Kemampuan ibu nifas primipara sebelum diberikan edukasi teknik menyusui. Kemampuan ibu nifas primipara dalam menyusui sebelum diberikannya edukasi teknik menyusui di RSUD Karanganyar didapatkan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kemampuan menyusui sebelum diberikan edukasi teknik menyusui di RSUD Karanganyar

Kemampuan Menyusui	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	15	39,5%
Cukup	20	52,6%
Baik	3	7,9%
Total	38	100

Berdasarkan tabel 1.2 di atas didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan menyusui yang cukup yaitu sebanyak 20 responden (44,3%) sebelum mendapatkan edukasi teknik menyusui. Kemampuan ibu nifas primipara sebelum diberikan edukasi teknik menyusui. Kemampuan ibu nifas primipara dalam menyusui sebelum diberikannya edukasi teknik menyusui di RSUD Karanganyar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Kemampuan menyusui setelah diberikan edukasi teknik menyusui di RSUD Karanganyar

Tingkat Kemampuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	15	39,5%
Baik	23	60,5%

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan menyusui yang baik yaitu sebanyak 23 responden (60,5%) setelah mendapatkan edukasi teknik menyusui.

Shapiro Wilk Test

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Shapiro Wilk Test dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1.4 Hasil Shapiro Wilk Test kemampuan menyusui ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar

Variable	Sig / p-value
Kemampuan Menyusui Sebelum dilakukan edukasi teknik Menyusui	0,000
Kemampuan Menyusui Setelah dilakukan edukasi teknik Menyusui	0,000

Berdasarkan tabel 1.4 uji normalitas didapatkan data bahwa variabel di atas memiliki p-value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Wilcoxon Paired Test

Uji normalitas data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data yang berdistribusi tidak normal, maka peneliti menggunakan Uji Wicoxon Paired Test, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Wilcoxon Paired Test kemampuan menyusui ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar

Keterangan	Hasil	N	Mean	Nilai Wilcoxon	p-value
Kemampuan ibu setelah edukasi < kemampuan ibu sebelum edukasi	Negatif	0	0,00	-5,916	0,000
Kemampuan ibu setelah edukasi > kemampuan ibu sebelum edukasi	Positif	35	18,00		
Kemampuan ibu setelah edukasi = kemampuan ibu sebelum edukasi	Ties (tetap)	3			

Pada tabel 1.5 menunjukkan uji statistik yang telah dilakukan didapatkan p-value sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95% (0,000<0,05). Hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga didapatkan kesimpulan ada pengaruh edukasi menyusui terhadap kemampuan menyusui ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar.

Pembahasan

Usia

Hasil penelitian pada karakteristik responden ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar yaitu usia ≤ 20 tahun sejumlah 3 responden (7,9%), usia 21 – 30 tahun sejumlah 32 responden (84,2%) dan usia ≥ 31 tahun sebanyak 3 responden (7,9%). Notoatmojo pada tahun 2020 menjelaskan bahwa usia merupakan faktor perkembangan seseorang dalam melakukan penentuan arah pola dan cara ketika berinteraksi.



Semakin seseorang berusia dewasa, maka pengalaman yang didapat semakin banyak, pengetahuan pun juga semakin bertambah sehingga berdampak pada kesiapan seseorang ketika menghadapi sesuatu hal.

Usia seseorang data mempengaruhi cara pandang dan pola pikir. Semakin tambah usia, persepsi dan cara pikir seseorang akan semakin berkembang. Hal ini memiliki dampak meningkatnya pengetahuan yang semakin baik (Ulfa et.al., 2022). Hidayati (2012) dalam Surya (2020) menyatakan usia < 20 tahun masih dianggap belum matang baik secara fisik, mental maupun psikologis dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam melakukan pemberian ASI, ibu semakin muda usianya tidak dapat melakukan pemberian ASI Eksklusif pada bayi karena tuntutan sosial, kejiwaan ibu dan tekanan sosial juga dapat mempengaruhi produksi ASI. Dukungan dan bimbingan untuk teknik menyusui yang tepat lebih dibutuhkan oleh ibu yang berusia < 20 tahun dan ibu primipara. Disarankan, setiap ibu harus diamati posisi ibu dan bayi dan perlekatan pada awal menyusui dan konseling berikutnya harus diberikan pada posisi yang benar jika masih diperlukan. (Goyal dalam Indah, 2017)

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan responden penelitian adalah ada 6 orang (15,8%) ibu dengan ibu yang berpendidikan SMP, 27 orang (71,1%) ibu dengan tingkat pendidikan SMA, 1 orang (2,6%) ibu yang berpendidikan D1, 1 orang (2,6%) ibu yang berpendidikan D2, 2 orang (5,2%) yang berpendidikan D3, dan 1 orang (2,6%) ibu yang berpendidikan S1. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang akan memberikan respon yang lebih rasional daripada orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. (Yuni, 2020). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula. Perilaku seseorang yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pendidikan cukup tinggi didapatkan perilaku menyusui yang baik dengan teknik menyusui yang benar. Ibu yang sedang menyusui mempunyai diwajibkan menjaga kesehatan diri dan bayinya sehingga ibu dapat memberikan ASI dengan sempurna kepada bayinya (Notoatmodjo, 2020).

Jenis Persalinan

Hasil penelitian pada karakteristik jenis persalinan responden yaitu ibu yang bersalin secara spontan sebanyak 6 orang (15,8%) dan ibu yang bersalin secara sectio caesarea sebanyak 32 orang (84,2%). Tiga hari pertama setelah proses kelahiran merupakan waktu yang berharga untuk menjalin ikatan hubungan antara ibu dan bayinya. Dalam literatur menyatakan bahwa ibu yang menerima bayi mereka setelah ibu melahirkan secara normal, menunjukkan perilaku kasih sayang dan pelukan lebih sering dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara sesar. Ibu dengan operasi Caesar memiliki resiko masalah dan kesulitan yang mungkin terjadi pada periode postpartum lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dengan persalinan pervaginam. (Cetisli, 2018)

Kemampuan Menyusui Sebelum Diberikan Edukasi Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.2, kemampuan menyusui sebelum diberikan edukasi yaitu responden dengan kemampuan menyusui buruk sejumlah 15 orang (39,5%), kemampuan menyusui

cukup ada 20 orang (52,6%) serta kemampuan menyusui baik hanya ada 3 orang (7,9%). Kemampuan menyusui adalah kesanggupan atau kecakapan ibu menyusui dalam menguasai pemberian susu dari payudara ibu kepada bayinya dengan benar sehingga tidak terjadi lecet pada putting susu, perlekatan bayi yang menyusu kuat, bayi lebih tenang dan tidak gumoh (Ambarwati, 2020). Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan kemampuan dalam pemberian ASI terdiri dari pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, motivasi, sikap, umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu, serta kondisi kesehatan ibu (Maritalia, 2021). Ini sesuai dengan hasil dari penelitian Muyassaroh et al (2020) yang menyatakan bahwa hasil sebelum ibu diberikan manajemen menyusui sebagian besar ibu menyusui dengan kepercayaan diri yang rendah dalam proses menyusui dengan nilai rata-rata 27,68. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astuti dan Anggarawati (2021) menyatakan bahwa Sebanyak 56,7% ibu belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang baik dan benar sebagian besar memiliki kemampuan cukup.

Hasil dari penelitian Agustiya dan Hapsari (2022) menyatakan hasil bahwa Sebesar 78% sebagian besar keterampilan teknik menyusui kurang terampil sebelum diberikan pendidikan tentang teknik menyusui yang benar dengan metode demonstrasi.

Kemampuan Menyusui Setelah Diberikan Edukasi Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.6, setelah diberikan edukasi menyusui, maka tidak ada lagi responden dengan kemampuan menyusui buruk (0%), ibu dengan kemampuan menyusui cukup berkurang menjadi 15 orang (39,5%), sedangkan ibu dengan kemampuan menyusui baik meningkat menjadi 23 orang (60,5%). Astuti dan Anggarawati (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa sebagian besar kemampuan menyusui dalam kategori baik (70%) didapatkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Agustiya dan Hapsari (2022) sebagian besar keterampilan menyusui dalam kategori terampil sebanyak 92% didapatkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar.

Sejalan dengan penelitian Wahyuni et al (2023) didapatkan hasil penelitian bahwa dari 43 responden sesudah dilakukannya pemberian edukasi teknik pemberian ASI dengan metode score LATCH, sebagian besar responden penelitian mempunyai kemampuan menyusui yang baik yaitu sebanyak 32 (74,4%).

Pengaruh Edukasi Menyusui Terhadap Kemampuan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 dengan menggunakan Uji Wilcoxon Paired Test telah menunjukkan uji statistik yang telah dilakukan didapatkan tingkat kepercayaan 95%, p-value 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga didapatkan kesimpulan ada pengaruh edukasi menyusui terhadap kemampuan menyusui ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar. Pengetahuan ataupun kemampuan seseorang dapat diubah secara efektif dengan pemberian edukasi dengan media video (Prasko, 2016 ; Sulistyawati, 2017).

Media audio visual atau video yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran karena dapat memberikan stimulus indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Savitri et al (2021) bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian edukasi melalui media video dengan p-value = 0,001 ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Supliyani dan Djamilus (2021) didapatkan data jika terjadi peningkatan skor keterampilan ibu menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tutorial. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan video yang dapat dilihat berulang kali dapat memberikan kemudahan ketika memberikan edukasi dikarenakan memiliki waktu yang singkat sehingga mempermudah ibu untuk melihat dan memahami perilaku yang baik dalam melakukan pemberian ASI ekslusif kepada anak.

Begitu juga dengan hasil penelitian Agustiya dan Hapsari (2022) didapatkan nilai $p = 0$, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui demonstrasi tentang teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan teknik menyusui ibu post sectio caesarea. Pada penelitian



Nilatul et al (2024) disimpulkan sikap menyusui yang benar pada ibu nifas dipengaruhi oleh pemberian edukasi dengan video di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang dengan P-value < 0,05. Metode score LATCH efektif digunakan sebagai alat ukur yang penilaiannya terkait dengan perlekatan, bunyi menelan, bentuk puting, tingkat kenyamanan ibu, posisi bayi dapat digunakan oleh tenaga kesehatan profesional yang membantu ibu ketika menyusui dan digunakan sebagai indikator dalam keberhasilan menyusui (Sadiyah, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2018) bahwa salah satu cara keberhasilan pendidikan kesehatan adalah penggunaan media sebagai bahan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan penyampaian informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat melakukan proses belajar efektif dan efisien. Media cetak dan media elektronik merupakan jenis media pembelajaran. Media edukasi video merupakan media elektronik yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Media edukasi video adalah jenis media audio-visual yang dapat memberikan gambaran suatu objek bergerak secara bersama-sama dan memiliki suara alamiah atau suara yang disesuaikan. Video juga merupakan media yang paling baik digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan audio, grafik dan lain lain.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah didapatkan dan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan:

1. Karakteristik responden mayoritas berada di usia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 32 responden (84,2%), tingkat pendidikan mayoritas adalah SMA sejumlah 27 responden (71,1%), dan jenis persalinan mayoritas adalah persalinan secara sectio caesarea yaitu sebanyak 32 responden (84,2%).
2. Kemampuan menyusui sebelum diberikan edukasi menyusui mayoritas adalah ibu yang mempunyai kemampuan menyusui cukup sejumlah 20 responden (52,6%), sedangkan kemampuan menyusui setelah diberikan edukasi menyusui mayoritas adalah ibu dengan kemampuan menyusui baik sejumlah 23 responden (60,5%).
3. Ada pengaruh edukasi menyusui terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas primipara di RSUD Karanganyar dengan nilai Z tabel -5,916 dan signifikansi sebesar 0,000 (nilai p-value 0,000<0,05).
4. Bagi Rumah Sakit, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan masukan untuk Rumah Sakit untuk memberikan peningkatan pada pelayanan kesehatan. Selain itu, diharapkan tenaga medis dapat lebih aktif lagi dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai teknik menyusui yang benar khususnya kepada ibu nifas primipara

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustiya, S., & Hapsari, E. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasri terhadap Keterampilan Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Anggrek Mas. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1).
- Adawiyah, Arabiatal. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. 4, No.2.
- Andriyani, Rika & Pitriani, Risa. (2014). *Asuhan Kebidanan Lengkap Ibu Nifas Normal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, Y., Anggarawati, T. (2020). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan

- Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primapara. Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatan dan Kesehatan.
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dehury. (2018). Traditional Practices and Beliefs in Postpartum Care: Tribal Women in Maharashtra. Antyajaa. Indian Journal of Women and Social Change. Antyajaa : Indian Journal of Women and Social Change, 3(1), 49–63.
- Febri, Rena dan Septiana, Cesa. (2022). Penggunaan Skor Latch Untuk Memprediksi Kemampuan Menyusui. Diakses pada 1 Desember 2024 dari <http://ejurnal.stikesprimamanusantara.ac.id/>.
- Gunawan, Heri. (2021). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung:Alfabeta.
- Handayani, L, Dewi, MK, Munira, L. (2020). Barrier and Facilitator on Breastfeeding Education and Promotion : A literature Review. International Journal of Public Health, 9(4):320-327.
- Hiyana, C., Susiyanti, N (2017). Pengaruh Metode Stimulasi Pijat Endhorpine, Oksitosin dan Sugestif (SPEOS) terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. 5(2) 49–56.
- Ilham, Muhammad., Bektı, Yoyok. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak Dengan Stunting. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Infodatin.
- Manuaba, I., Manuaba, I. & Manuaba, I. F. (2014). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. 2 ed. Jakarta: EGC.
- Maritalia, D. (2014). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maritalia, D. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Marmi. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufdlilah. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muyassaroh, Y., Octavianingrum, D., & Ayuningtiyas. (2020). Pengaruh Modul Manajemen Laktasi terhadap Efikasi Diri dan Keberhasilan Menyusui. Jurnal Darul Azhar, 8(1).
- Nagari, P. M., Savitri, O. I., Putra, A. H., Anggraeni, D. S., & Nugraha, A. A. (2021). Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 di Desa Pandansari Lor. Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, N. M. A., Sutejo, & Prayogi, A. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul : Jurnal Teknologi Kesehatan, 16(1), 8–15.
- Nurhidayah, A., Hilmano, D., Hakim, DDL. (2023). Efektivitas Teknik Pemberian ASI Dengan Metode Latch Terhadap Kemampuan Menyusui Pada Ibu Postpartum : Literatur Review. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 14(2), pp. 1–12
- Nuzzi, G., Trambusti, I., Cicco, DIEM., Peroni, DG. (2021). Breast Milk: More Than Just Nutrition! : Minerva Pediatrics, 73(2):111- 114.
- Pollard, M. (2016). ASI Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta : EGC.
- Rini, W. et al. (2019). Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Jurnal Maternitas UAP (Jaman UAP). 1(2), pp. 141–149.
- Riska Dwi, W. (2021). Efektivitas Pemberian Edukasi Asi Terhadap Perilaku Menyusui Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. Jember : Digital Repository Universitas Jember.
- Riyanti, Eka. et al. (2020). Dukungan Ibu Menyusui. Yogyakarta : Leutikaprio.
- Rosa, EF. (2023). Buku Edukasi Holistik Menyusui, Sukseskan ASI Eksklusif. Yogyakarta : Deepublish.



- Saifuddin, A. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sari, E. P. (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Septyani, Mariana, et.al. (2024). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Keperawatan LPPM Stikes Kendal.
- Setiawan, Ebta. (2022). "Edukasi," Kamus Besar Bahasa Indonesia, last modified 2022. Diakses pada 1 Desember 2024 dari <https://kbbi.web.id/edukasi>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, A & Sari, Y.S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas. Vol. XVI No. 2. Diakses pada 3 Desember 2024 dari <https://journal.aiska-university.ac.id>.
- Supliyani, Elin., Djamilus, Fauzia. (2021). Efektifitas Medio Video Tutorial Penatalaksanaan ASI Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung.
- Suryani, S., Nurti, T., Heryani, N., & Rihadatul 'Aisy, R. (2022). Efektivitas Media Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronis. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT).
- Sutama. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media
- Sutanto, A.V. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tahuo, K, D, Tampubolon, R, Dary, Davidson, S, M, Rahayu, S, Widiastuti, M, T, Indriawati, V. (2022). Modul Pelatihan Asuhan Laktasi. Indonesia : CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Wahyuni, Titis et.al. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode Score LATCH terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di Siloam Hospital Lippo Village. Indonesian Midwifery Journal.
- Triana Indrayani, S. ST., M. K. &, & Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, M. (2020). Promosi Kesehatan untuk Bidan. Banten : AA. Rizky.
- Wahyuningsih, Sri. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Di Lengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktik Mahasiswa Keperawatan. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Weni. (2018). ASI, Menyusui dan Sadari. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2023). Global Breastfeeding Scorecard 2023. Diakses pada 1 Desember 2024 dari <https://www.unicef.org/documents/global-breastfeeding-scorecard-2023>.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Yuliana, W., & Hakim, B. (2020). Emodeemo dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jakarta : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.